

Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Buntok

Uswatun Hafizhah¹, Greiny Arisani², Yena Wineini Migang³, Seri Wahyuni⁴
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Email: muhammad.uswatun88@gmail.com

Abstrak - Ibu hamil yang mengalami anemia ($Hb < 11$ gr/dl) akan dengan cepat terganggu kondisinya bila terjadi kehilangan darah saat persalinan meskipun hanya sedikit. Ada beberapa faktor yang menjadi perhatian khusus karena merupakan penyebab yang sangat mendominasi terjadinya anemia pada kehamilan seperti umur ibu, jarak kehamilan, Indeks Massa Tubuh (IMT) dan paritas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis determinan atau faktor yang menentukan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Buntok. Metode yang digunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi seluruh ibu hamil trimester I yang aktif ANC di Puskesmas Buntok dengan total sampel 106 ibu hamil. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* pada variabel paritas didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Hasil uji *Chi-Square* pada variabel umur ibu didapatkan nilai *p value* = 0,043 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Pada variabel jarak kehamilan didapatkan nilai *p value* = 0,502 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Kemudian pada variabel Indeks Massa Tubuh (IMT) didapatkan nilai *p value* = 0,117 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Terdapat hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Tidak terdapat hubungan jarak kehamilan dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Paritas, Umur ibu, Jarak Kehamilan dan IMT

Abstract - Pregnant women who are anemic ($Hb < 11$ g/dl) will be quickly disturbed if there is even a small amount of blood loss during delivery. There are several factors that are of special concern because they are the dominant causes of anemia in pregnancy such as maternal age, gestational age, Body Mass Index (BMI), and parity. The aim of this study was to analyze the determinants or factors that determine the incidence of anemia in pregnant women in the first trimester in the Buntok Health Center work area. The method used is analytical observational with a cross-sectional study approach. The population of all first-trimester pregnant women who were active in ANC at the Buntok Health Center had a total sample of 106 pregnant women. This study was analyzed using the Chi-Square test. The results of the Chi-Square test on the parity variable obtained *p value* = 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a parity relationship with the incidence of anemia in first-trimester pregnant women at the Buntok Health Center. The results of the Chi-Square test on the maternal age variable obtained *p value* = 0.043 ($p < 0.05$), which means that there is a relationship between maternal age and the incidence of anemia in first-trimester pregnant women at the Buntok Health Center. In the pregnancy distance variable, the *p-value* = 0.502 ($p > 0.05$) which means that there is no relationship between pregnancy distance and the incidence of anemia in first-trimester pregnant women at the Buntok Health Center. Then on the Body Mass Index (BMI) variable, the *p-value* = 0.117 ($p > 0.05$) which means that there is no relationship between BMI and the incidence of anemia in first-trimester pregnant women at the Buntok Health Center. There is a correlation between parity and maternal age with the incidence of anemia in first-trimester pregnant women at the Buntok Health Center. There is no relationship between pregnancy distance and Body Mass Index (BMI) with the incidence of anemia in first trimester pregnant women at the Buntok Health Center.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Parity, Maternal Age, Pregnancy Distance and BMI

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “*Potensial danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2020, persentase anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Pada Riskesdas tahun 2015 sebesar 37,15%, sedangkan hasil Riskesdas 2020 telah mencapai 48,9%, sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (Kemenkes RI, 2018).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11g/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb <10,5g/dl (Kemenkes RI, 2017). Sebagian besar penyebab anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah kekurangan zat besi. Kebutuhan yang meningkat pada masa kehamilan, rendahnya asupan zat besi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia defisiensi besi.

Paritas menjadi perhatian khusus karena merupakan salah satu faktor yang sangat mendominasi terjadinya anemia pada kehamilan karena pada kondisi ibu yang melahirkan lebih dari dua kali atau terlalu sering sangat mempengaruhi kondisi tubuh ibu, baik dalam fisik maupun batin.

Pada saat ibu melahirkan anak lebih dari dua kali, kondisi fisik ibu masih membutuhkan zat besi lebih banyak, baik itu untuk pertumbuhan kondisi ibu sendiri maupun janin yang dikandungnya. Jika terlalu sering mengalami kehamilan dan melahirkan menyebabkan zat besi yang belum terbentuk secara optimal dalam tubuh, selalu berkurang karena tubuh ibu memerlukannya, begitu pun janin yang dikandung. Risiko tinggi anemia akan terjadi jika wanita sering mengalami kehamilan dan melahirkan karena kehilangan zat besi, karena selama kehamilan wanita menggunakan cadangan zat besi yang ada di dalam tubuhnya. Ibu yang mengalami paritas tinggi (lebih dari dua kali) memiliki faktor risiko terjadinya anemia pada kehamilan dan juga komplikasi lain seperti diabetes mellitus (DM), hipertensi, malpresentasi, plasenta previa, rupture uterus, berat bayi lahir rendah (BBLR), dan bayi prematur hingga kematian pada anak (Raudathul, 2021).

Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Ibu hamil penderita anemia meningkatkan resiko kematian ibu 3,7 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia, jika anemia tidak diatasi maka akan mengakibatkan masalah pada ibu dan janin. Pada ibu, akan mengakibatkan keguguran, perdarahan pada saat persalinan, perdarahan postpartum serta ibu mudah terkena infeksi. Sedangkan pada janin, akan mengakibatkan kelahiran prematur, janin mudah terkena infeksi dan intra uterine growth retardation (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut data Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah tahun 2018, angka Total *Fertility Rate* (TFR) pada tahun 2016-2020 sebanyak 2,4% (BPS Kalimantan Tengah, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian observasional analitik. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu pendekatan yang mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel terikat (efek) dengan melakukan pengukuran sesaat. Dengan studi *cross sectional* diperoleh prevalens penyakit dalam populasi pada suatu saat, dari data yang diperoleh dapat dibandingkan prevalens penyakit pada kelompok dengan faktor risiko dengan prevalens pada kelompok tanpa faktor risiko. Pada penelitian ini sampel yang diperlukan adalah 106 ibu hamil trimester I. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan di uji menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Anemia, Umur, Jarak Kehamilan dan Indeks Massa Tubuh (IMT)

Variabel	Kriteria	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Anemia pada ibu hamil	1. Tidak anemia	77	72,6%
	2. Anemia	29	27,4%
Umur ibu	1. < 20 tahun	12	11,3%
	2. 20-35 tahun	74	69,8%
	3. > 35 tahun	20	18,9%
Jarak kehamilan	1. > 2 tahun	22	20,8%
	2. ≤ 2 tahun	84	79,2%
IMT	1. Normal	100	94,3%
	2. Kurang	6	5,7%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 106 ibu, sebesar 72,6% responden dengan tidak anemia, dan sebesar 27,4% responden dengan anemia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan tidak anemia. Dari 106 ibu, sebesar 11,3% responden berumur kurang dari 20 tahun, kemudian sebesar 69,8% responden berumur 20 sampai 35 tahun, dan sebesar 18,9% responden berusia lebih dari 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berumur 20 sampai 35 tahun. Dari 106 ibu, sebesar 20,8% jarak kehamilan > 2 tahun, dan sebesar 79,2% jarak kehamilan ≤ 2 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jarak kehamilan ibu ≤ 2 tahun. Dari 106 ibu, sebesar 94,3% ibu hamil dengan IMT normal, dan sebesar 5,7% ibu hamil dengan IMT kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil memiliki IMT normal.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan Paritas, Umur Ibu, Jarak Kehamilan, dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester I

Variabel	Anemia pada Ibu Hamil Trimester I				Total		P-Value
	Tidak Anemia		Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Paritas	≤ 2		78		78	73,5	0,000*
	> 2		28		28	26,5	
Umur ibu	< 20 tahun		12		12	11,3	0,043*
	20-35 tahun		74		74	69,8	
	> 35 tahun		20		20	18,9	
Jarak kehamilan	> 2 tahun		22		22	20,8	0,502*
	≤ 2 tahun		84		84	79,2	
IMT	Normal		100		100	94,3	0,117*
	Kurang		6		6	5,7	

*uji Chi-Square

Berdasarkan uji *Chi-Square* pada variabel paritas didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Berdasarkan uji *Chi-Square* pada variabel umur ibu

didapatkan nilai p value = 0,043 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Pada variabel Jarak Kehamilan didapatkan nilai p value = 0,502 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Kemudian pada variabel Indeks Massa Tubuh (IMT) didapatkan nilai p value = 0,117 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok.

Pembahasan

1. Anemia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebesar 27,4% responden dengan anemia dan sebesar 72,6% responden dengan tidak anemia. Di Puskesmas Buntok untuk ibu hamil dengan anemia tergolong rendah karena ibu-ibu hamil di wilayah Buntok sudah banyak yang memahami tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan mengetahui risiko yang akan terjadi apabila kekurangan zat besi pada tubuh.

2. Umur Ibu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebesar 69,8% responden berumur 20-35 tahun. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Berdasarkan uji *Chi-Square* pada variabel Umur Ibu didapatkan hasil ibu hamil yang berumur <20 tahun terdapat 2 ibu hamil dengan anemia dan 10 ibu hamil dengan tidak anemia, untuk ibu hamil yang berumur 20-35 tahun terdapat 14 ibu hamil dengan anemia dan 60 ibu hamil dengan tidak anemia, untuk ibu hamil yang berumur >35 tahun terdapat 9 ibu hamil dengan anemia dan 11 ibu hamil dengan tidak anemia; dan didapatkan nilai p value = 0,043 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Maka dengan adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia

pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok, dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil merupakan determinan atau faktor yang menentukan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Buntok.

3. Jarak Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebesar 79,2% jarak kehamilan ≤ 2 tahun. Ibu dikatakan terlalu sering melahirkan bila jaraknya kurang dari 2 tahun. Pada variabel Jarak Kehamilan didapatkan hasil ibu yang jarak kehamilannya >2 tahun terdapat 4 ibu hamil dengan anemia dan 18 ibu hamil dengan tidak anemia, ibu yang jarak kehamilannya ≤ 2 tahun terdapat 21 ibu hamil dengan anemia dan 63 ibu hamil dengan tidak anemia; dan didapatkan nilai p value = 0,502 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhidayati (2017) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan anemia. Hal ini terjadi karena kondisi ibu yang belum terlalu pulih sehingga pemenuhan kebutuhan asupan zat gizi untuk tubuh ibu kurang optimal. Jika asupan gizi selama hamil tidak mencukupi, maka dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan energi kronik dan bisa menyebabkan ibu mengalami anemia (Nurhidayati R.D., 2017).

4. Indeks Massa Tubuh (IMT)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui sebesar 94,3% ibu hamil dengan IMT normal. Pada variabel Indeks Massa Tubuh (IMT) didapatkan hasil ibu hamil yang Indeks Massa Tubuh (IMT) kurang terdapat 3 ibu hamil dengan anemia dan 3 ibu hamil dengan tidak anemia, untuk ibu hamil yang Indeks Massa Tubuh (IMT) normal terdapat 22 ibu hamil dengan anemia dan 78 ibu hamil dengan tidak anemia. Pada variabel Indeks Massa Tubuh (IMT) didapatkan nilai p value = 0,117 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putu (2020) yang menunjukkan IMT tidak berhubungan dengan status anemia dengan nilai $p\text{-value} = 0,708$ ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan IMT dengan status anemia pada remaja putri di SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung.

5. Hubungan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok. Maka dengan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok meskipun dengan korelasi sedang, dapat disimpulkan bahwa paritas merupakan determinan atau faktor yang menentukan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Buntok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu hamil dengan tidak anemia.
2. Umur ibu pada penelitian ini lebih banyak ibu yang berumur 20-35 tahun.
3. Pada penelitian ini jarak kehamilan terbanyak yaitu ≤ 2 tahun.
4. Indeks Massa Tubuh (IMT) pada penelitian ini, yaitu ibu yang berindeks massa tubuh normal.
5. Terdapat hubungan umur ibu hamil dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I; namun tidak terdapat hubungan jarak kehamilan dan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok.
6. Umur ibu hamil dan paritas merupakan determinan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Buntok.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan/pelayanan ANC, terutama dalam memberikan edukasi tentang upaya pencegahan anemia.

2. Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang baik dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga menjadi sumber informasi bagi ibu hamil.

3. Bagi Tempat Penelitian

Bagi tempat penelitian dapat sebagai referensi tentang hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan serta keterbatasan, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Rizkiawati. 2017. 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kadar Hemoglobin'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017: 663-669.
- Adawiyah, Raudathul dan Tri Wijayanti. 2021. 'Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda'. *Borneo Student Research Jurnal Keperawatan*. Vol. 2. No. 3. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1625>.
- Agrawal, et al .2017.Effect of Maternal Iron Status on Placenta, Fetus and Newborn. *International journal of Medicine and Medical Sciences*, 5(9), 5.Alleyne M, Horne MD, & Miller JL.
- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. 2018. Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia

- Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108-113.
- Astriana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217394.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2018. *Angka Total Fertility Rate (TFR) pada tahun 2016-2020*. Palangka Raya : Badan Pusat Statistik
- Darlinah, M. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Bidan* Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2016. ISSN : 2339-1731.
- Efriyani. 2017. Faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(2), 78-82.
- Fanny L, Mustamin, Theresia DKB, Kartini S. 2017. Pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Tamamaun. *Media Gizi Pangan*. 2017;13(1):7-11
- Getahun Weinshet & et al. 2017. Burden and Associated Factors of Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal. *BMC Research Notes Universitas Jimma, Ethiopia*. 10, 276.
- Gunawan. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Kebidanan J Med Sci Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*. 2018;9(2):161-170.
- Herawati, C & Astuti, S. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jalaksana Kuningan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Kartika*. Hal 51-58.
- Herlina, W. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta. Universitas Sebelas Maret. Tesis
- Indriani. 2019. 'Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunungsari'. *Prima Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan STIKES Mataram*. Vol. 5. No. 1. <http://id.stikes-mataram.ac.id/e-journal/index.php/JPRI/article/view/136>.
- Kemenkes RI, 2016. Riset kesehatan dasar 2016. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2020. *Anemia: Pengertian, Dampak, Pencegahan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. 2018. *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83.
- Kristiyanasari. 2017. Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3): 43-54.
- Kusumah. 2018. Faktor Resiko Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bogor Jawa Barat, *Media Gizi Pangan*. 27(2): 34-41.
- Lestari, D. A. (2020). Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kecamatan Gebang Kabupaten Jember. *MEDICAL JOURNAL OF AL-QODIRI*, 5(2), 40-47.
- Maulana, W. 2017. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Meliani. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kecamatan

- Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. *J Holist Heal Sci*. 2018;2(1):44–8.
- Mery.2016. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
Naskah Publikasi 1–16.
- Notoatmodjo,S.2017.Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayati R.D. 2017. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
- Oktaviani, I., Makalew, L., & Solang, S. D. (2016). Profil haemoglobin pada ibu hamil dilihat dari beberapa faktor pendukung. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1).
- Paramudita, P. U., Mahayati, N. M. D., & Somoyani, N. K. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 98-102.
- permatasari, P. B., Rachmawati, R., Baska, D. Y., Widiyanti, D., & Mizawati, A. (2021). *Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- PWS-KIA (Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak) 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2010.
- Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*, 2(1), 178-184.
- Saifuddin.2017.Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, vol.2, no.1,hal.1-4.
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. 2021. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23-26.
- SDKI 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. <http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012> (Diakses pada tanggal 12 April 2022).
- Sukaesih.2017.Pemberian zat besi (Fe) dalam kehamilan.Sultan Agung;50(128):73–99.
- Susilawati, M. 2017. Hubungan Paritas Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(1), 41-48.
- Tarwoto dan Wasnidar. 2017.Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep Dan Penatalaksanaannya. Jakarta : Trans Info Media; 2017.
- Wirayana.2017. Strategi dalam penanggulangan pencegahan anemia pada kehamilan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), 1–9.
- World Health Organization (WHO). 2018. Maternal Mortality.<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/In> (Diakses pada tanggal 7 Januari 2022).